

PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* METODE TSTS TERHADAP PEMAHAMAN MENGENAI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Oleh:

Nairi Juwatiar Nurjannah¹

Drs. Fahmi Idris, M.M²

Aip Badrujaman, M.Pd³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap pemahaman mengenai Fakultas Ilmu Pendidikan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen desain *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Pada pre test nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 30,12, dan kelas kontrol sebesar 32,56. Pada post test nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 35,96 dan kelas kontrol sebesar 35,41. Uji normalitas pre test kelas eksperimen sebesar Sig (0.200) kelas kontrol sebesar nilai Sig (0.016), sedangkan post test kelas eksperimen sebesar Sig (0.200) dan kelas kontrol sebesar (0.041) dengan α (0.05) berarti semua data bersifat normal. Uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi untuk pre test dan post test kelas eksperimen Sig (0.068), sedangkan nilai signifikansi untuk pre test dan post test kelas kontrol sebesar Sig (0.164) berarti semua data bersifat homogen. Uji hipotesis didapatkan hasil Sig (1-tailed) dan α 0.05 t_{hitung} sebesar 7,897, maka H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode *Two Stay Two Stray* terhadap pemahaman mengenai Fakultas Ilmu Pendidikan di MA Persis 69 Jakarta.

Kata Kunci : Model Cooperative Learning, Metode TSTS.

Pendahuluan

Bimbingan dan Konseling adalah sebuah layanan yang ditujukan kepada siswa di sekolah. Layanan Bimbingan dan Konseling berusaha memahami keberadaan dan kebutuhan siswa serta membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Pada layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa program yang digunakan dalam pelaksana-

naan layanan di sekolah. Adapun di antara program bimbingan dan konseling komprehensif yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, serta dukungan sistem.

Pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal merupakan proses pemberian bantuan yang terjad-

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, n4y_chaem@yahoo.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, nunungfahmi@yahoo.com

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, aip_bj@yahoo.com

wal kepada seluruh siswa melalui kegiatan penyediaan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan siswa. (Departemen Pendidikan Nasional, 2007; h. 14). Kegiatan layanan bimbingan klasikal ini dapat berupa diskusi, ceramah, atau *brainstorming*. Pemberian layanan bimbingan ini tidak terbatas pada satu atau dua materi subjek saja, tetapi harus mencakup sebanyak mungkin materi yang terkait dengan perkembangan siswa.

Metode yang sering digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal adalah metode ceramah. Salah satu bidang bimbingan yang menggunakan metode ceramah adalah bidang karir. Apabila informasi tersebut hanya diberikan dengan menggunakan metode ceramah, maka proses bimbingan klasikal pun tidak dapat dikatakan dua arah. Dengan demikian banyak di antara siswa Madrasah Aliyah (MA), mulai dari kelas XI yang belum memahami tentang pilihan karirnya di masa depan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *cooperative learning*, yang mengedepankan kerjasama dalam kelompok. Adapun metode yang dipilih adalah metode *Two Stay Two Stray* (TSTS). Struktur TSTS yaitu salah satu model *cooperative learning* yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain (Shlomo Sharan, 2009; h. 451).

Perumusan masalah dan tujuan masalah yaitu untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* metode *Two Stay Two Stray* terhadap pemahaman mengenai Fakultas Ilmu Pendidikan di kelas XI.

Kajian Teori

Model Cooperative Learning

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. *Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut Slavin (1985), *cooperative learning* adalah suatu

model pembelajaran, yaitu siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen (Syaiful Sagala, 2006; h. 32). Pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, penerapan model *cooperative learning* dapat menjadikan materi bimbingan menjadi lebih diminati oleh siswa. Siswa dapat lebih berperan aktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK. Tujuan penerapan model *cooperative learning* adalah bekerjasama untuk menguasai suatu materi bimbingan.

Anita Lie berpendapat bahwa model *cooperative learning* memiliki unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok (Anita Lie, 2000; h. 30).

Salah satu kelebihan model *cooperative learning* adalah meningkatkan motivasi belajar karena didorong dan didukung oleh rekan sebaya. Sedangkan kekurangannya adalah selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas menjadi meluas.

Metode Two Stay Two Stray

Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* metode TSTS adalah metode yang dilakukan dengan cara membagi kelompok berjumlah empat orang siswa. Masing-masing dari kelompok memiliki tugas menjadi "tamu" untuk mendapatkan informasi dari hasil diskusi kelompok lain, sedangkan yang tidak mendapat tugas menjadi "tamu" menerangkan hasil diskusi kepada "tamu" datang berkunjung.

Adapun prosedur metode TSTS yaitu: siswa bekerjasama dengan kelompok sebagaimana biasa, guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama, setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain, dua orang yang "tinggal" dalam kelompok bertugas *mensharing* informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka, "tamu" mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang me-

reka temukan dari kelompok lain, setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka (Miftahul Huda, 2011; h.141).

Kelebihan metode TSTS adalah memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah. Sedangkan kekurangan metode TST adalah yang tidak terbiasa belajar kelompok merasa asing dan sulit untuk bekerjasama (Anonim, [Online]. 11 Januari 2012).

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) merupakan unsur pelaksana dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan.

Terdapat tujuh macam program studi di FIP yaitu: Bimbingan dan Konseling, Teknologi Pendidikan, Pendidikan Luar Biasa, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi* eksperimen. Jenis metode eksperimen ini mirip dengan metode *true* eksperimen yaitu sama-sama memiliki kelompok kontrol. Hanya saja sampel yang dipilih baik sebagai kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random melainkan dipilih secara sengaja oleh peneliti sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan dibandingkan. *Quasi* eksperimen juga digunakan apabila sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol (Purwanto & Sulistyastuti, 2007; h. 90-91). Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Di awal penelitian kedua kelompok dilakukan pengukuran terhadap pemahaman mengenai Fakultas Ilmu Pendidikan. Kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode TSTS melalui bimbingan klasikal, sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan metode ceramah. Pengaruh metode TSTS terhadap pemahaman mengenai Fakultas Ilmu Pendidikan adalah $(O_2 - O_1) / (O_4 - O_3)$.

Subjek penelitian menggunakan kelas XI di MA Persis 69 Jakarta sebanyak 104 siswa dengan jum-

lah 3 kelas terdiri dari XI IPA sebanyak 31 siswa, XI IPS-A sebanyak 37 siswa, XI IPS-B sebanyak 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MA Persis 69 Jakarta pada tahun ajaran 2011-2012. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2011 sampai dengan Juni 2012.

Teknik memperoleh data tentang pemahaman mengenai Fakultas Ilmu Pendidikan, penelitian ini menggunakan tes soal benar-salah. Penskoran soal benar-salah yaitu skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah (Sumarna Surapranata, 2007; h.112).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* dengan alat yang digunakan untuk menghitung adalah SPSS versi 16.0 dengan $\text{Sig} > \alpha(0.05)$. Selanjutnya menggunakan uji homogenitas dengan uji *Test of Homogeneity of Variance* dan didasarkan pada rata-rata *Based on Mean* dengan alat yang digunakan untuk menghitung SPSS Versi 16.0 dengan $\text{Sig} > \alpha(0.05)$. Terakhir menggunakan uji hipotesis dengan uji-t *Independent Sample t-Test*.

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data

1. Data Pre Test Kelompok Kontrol

Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada responden sebanyak 27 siswa kelas XI. Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai terendah 21 dan nilai tertinggi 39. *Mean* sebesar 32,56, median sebesar 34, dan modus sebesar 36. Sedangkan simpangan baku sebesar 4,51 dan varians sebesar 20,33.

Persentase terendah berada pada nilai 21, 23, 26, 37, 38, 39 yaitu sebesar 3,7%. Sedangkan persentase tertinggi berada pada nilai 36 yaitu sebesar 25,93%. Jika dibandingkan dengan rata-rata kelas, terdapat 12 orang siswa yang mendapat skor di bawah rata-rata dan 15 orang yang mendapat skor di atas rata-rata.

2. Data Pre Test Kelompok Eksperimen

Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada responden sebanyak 24 siswa kelas XI MA Persis 69 Jakarta. Berdasarkan pengolahan data diperoleh

nilai terendah 22 dan nilai tertinggi 36. Mean sebesar 30,12, median sebesar 30,50, dan modus sebesar 27. Sedangkan simpangan baku sebesar 4,23 dan varians sebesar 17,85.

Persentase terendah berada pada nilai 22, 23, 24, 28, 30, 31 yaitu sebesar 4,17%. Sedangkan persentase tertinggi berada pada nilai 27 dan 34 yaitu sebesar 12,50%. Jika dibandingkan dengan rata-rata kelas, terdapat 12 orang siswa yang mendapat skor di bawah rata-rata dan 12 orang yang mendapat skor di atas rata-rata.

3. Data Post Test Kelompok Kontrol

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 41. Mean sebesar 35,41, median sebesar 36, dan modus sebesar 34. Sedangkan simpangan baku sebesar 3,82 dan varians sebesar 14,63.

4. Data Post Test Kelompok Eksperimen

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 47. Mean sebesar 35,96, median sebesar 36, dan modus sebesar 36. Sedangkan simpangan baku sebesar 3,38 dan varians sebesar 11,43.

Uji Normalitas

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Sampel	Taraf Signifikan	A	Kesimpulan
Eksperimen	24	0,200	0,05	Distribusi Normal
Kontrol	27	0,016	0,05	Distribusi Normal

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Sampel	Taraf Signifikan	A	Kesimpulan
Eksperimen	24	0,200	0,05	Distribusi Normal
Kontrol	27	0,041	0,05	Distribusi Normal

Uji Homogenitas

Tabel Perhitungan Uji Homogenitas Pre Test dan Post Test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Df1	Df2	Taraf Signifikan	α	Kesimpulan
Eksperimen	1	46	0,068	0,05	Homogen
Kontrol	1	52	0,164	0,05	Homogen

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan nilai Sig (1-tailed) dan α 0.05 maka didapatkan t_{hitung} sebesar 7,897. Karena $t_{hitung} = 7,897 > t_{(49;0,05)} = 1,677$, maka H_0 ditolak.

Pembahasan

Metode *Two Stay Two Stray* dapat merangsang siswa untuk aktif dalam melakukan diskusi dalam sebuah kelompok untuk memahami materi mengenai Fakultas Ilmu Pendidikan. Dalam proses diskusi, siswa dapat saling bertukar pikiran untuk memahami materi mengenai Fakultas Ilmu Pendidikan. Adapun tugas dari dua orang yang berkunjung sebagai "tamu" akan melatih siswa bagaimana cara mendapatkan informasi yang berbeda dari kelompok lain. Kemudian tugas dari dua orang yang tetap atau "tinggal" dalam kelompok melatih siswa untuk menjelaskan kembali kepada anggota kelompok lain mengenai materi yang dimiliki. Proses diskusi yang berlangsung akan menimbulkan keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat, mengolah suatu informasi, serta menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada sesama anggota kelompok. Metode *Two Stay Two Stray* juga dapat memberikan pemahaman kepada siswa meliputi kemampuan translasi, intrapolasi, dan ekstrapolasi mengenai materi Fakultas Ilmu Pendidikan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Data *pre test* nilai rata-rata kelas eksperimen 30.12, sedangkan kelas kontrol 32,56. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model *cooperative learning* metode *two stay two stray*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Data

post test nilai rata-rata kelas eksperimen 35.96, sedangkan kelas kontrol 35,41. Hasil *post test* menunjukkan peningkatan lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Artinya model cooperative learning metode two stay two stray yang digunakan pada kelas eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai Fakultas Ilmu Pendidikan.

2. Uji normalitas *pre test* didapatkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0.200 dan *post test* sebesar 0.016 yang artinya kedua data berdistribusi normal. Sedangkan *pre test* untuk kelas kontrol didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.200 dan *post test* sebesar 0.041 yang artinya kedua data berdistribusi normal.
3. Uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi untuk *pre test* dan *post test* kelas eksperimen sebesar 0,164 yang artinya data bersifat homogen. Sedangkan nilai signifikansi untuk *pre test* dan *post test* kelas kontrol sebesar 0,068 yang artinya data bersifat homogen.
4. Uji hipotesis terdapat pengaruh penggunaan metode *Two Stay Two Stray* terhadap pemahaman mengenai Fakultas Ilmu Pendidikan di MA Persis 69 Jakarta, dimana tingkat pemahaman siswa yang menggunakan metode *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode *Two Stay two Stray*, hasil perhitungan dengan nilai Sig (1-tailed) dan α 0.05 maka didapatkan t_{hitung} sebesar 7,897. Karena $t_{hitung} = 7,897 > t_{(49;0,05)} = 1,677$, maka H_0 ditolak.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah dalam membentuk kelompok, seorang guru BK sebaiknya mengetahui kemampuan akademik setiap siswa agar kelompok yang terbentuk heterogen baik dari segi jenis kelamin maupun kemampuan akademik.

Daftar Pustaka

- Anonim. "Kelebihan dan Kekurangan Metode Two Stay Two Stray". [Online]. Tersedia: <http://ptkguru.com/?darmajaya=index&daryono=base&action=listmenu&skins=1&id=494&tk=2> (11 Januari 2012).
- Buku Pedoman Akademik 2011-2012 Universitas Negeri Jakarta, [Online]. Tersedia: http://widyalya.info/index.php?option=com_content&view=article&id=63&Itemid=3 (10 Desember 2011)
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Purwanto, Ngilim. *Prinsip-Prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Purwanto & Sulistyastuti. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Gaya Media, 2007
- Surapranata, Sumarna. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.